

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah untuk mendapatkan data, informasi atau keterangan serta menarik kesimpulan ilmiah yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran suatu asumsi atau hipotesis disuatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Nikmatur, 2020). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sosial tertentu, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang berlangsung pada saat penelitian (Poppy & Nuraini, 2022). Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk survei dengan pendekatan *Cross-Sectional*. *Cross-Sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu (Abduh et al., 2022). Desain *Cross-Sectional* digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok pendidikan dalam istilah dari sikap, keyalinan, pendapat, atau praktik (Abduh et al., 2022).

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Februari hingga bulan April tahun 2024.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Jasmalinda, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Malang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diperlukan untuk dijadikan sumber data atau informasi dalam suatu penelitian (Junita & Siregar, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang yang bersedia dan telah memenuhi sebagai subjek.

Rumus *Slovin* dapat digunakan jika besarnya populasi penelitian sudah diketahui. Berikut merupakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan/eror dalam penelitian, biasanya digunakan 5% (0,05) atau 10% (0,1).

Dalam penelitian ini diharapkan derajat kepercayaan sebesar 90% dan peluang kesalahan 10% dan diketahui bahwa jumlah Mahasiswa S1 Kesehatan sebanyak 3197 mahasiswa yang terdiri dari jurusan S1 Farmasi, S1 Fisioterapi, S1 Keperawatan, S1 Kedokteran. Kemudian dihitung dengan menggunakan Rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{3197}{1 + (3197 \times 0,1^2)}$$

$$n = 97,0 \text{ responden} = 100 \text{ responden}$$

Tabel IV. 1 Sampel

Prodi	Jumlah
Ilmu Keperawatan	25
Fisioterapi	16
Farmasi	40
Kedokteran	19

4.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipilih untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* yaitu teknik tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Meidatuzzahra, 2019). Cara yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang memiliki arti teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan yang dikehendaki dan berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu untuk dijadikan sampel (Prabasiwi & Prabandari, 2019).

4.3.4 Karakteristik Sampel

4.3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel (Rikomah et al., 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa S1 Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang aktif pada tahun ajaran 2024.

2. Mahasiswa yang dapat menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
3. Mahasiswa yang bersedia untuk berpartisipasi.
4. Mahasiswa yang mengerti bahasa Indonesia baik tulis maupun lisan.

4.3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Rikomah et al., 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian yaitu:

1. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
2. Mahasiswa yang menggunakan bahasa asing atau bahasa isyarat

4.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Purwanto, 2019), variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

4.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau memiliki kemungkinan teoritis yang dapat berdampak pada variabel lain (Purwanto, 2019). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Mahasiswa S1 Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Purwanto, 2019). Variabel terikat pada penelitian ini adalah swamedikasi penyakit diare.

Tabel IV. 2 Tabel Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur	Skor/Coding
Variabel bebas	Pengetahuan responden mengenai swamedikasi penyakit diare	1. Pengetahuan mengenai swamedikasi umum 2. Pengetahuan mengenai swamedikasi diare	1*, 2* 3, 4, 5*, 6, 7* *merupakan pertanyaan <i>unfavorable</i>	Daftar pertanyaan (kuesioner)	Pengisian kuesioner	Ordinal (Skala Likert)	Hasil ukur pengetahuan dikategorikan menjadi: 1. Baik jika nilainya 76-100% 2. Cukup jika nilainya 56-75% 3. Kurang jika nilainya $\leq 55\%$ (Syafitri et al., 2019)	Skor pernyataan <i>favorable</i> : 1. “benar”=2 2. “salah”=1 3. “tidak tahu” = 0 Skor pernyataan <i>unfavorable</i> : 1. “benar”=1 2. “salah”=2 3. “tidak tahu”=0

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur	Skor/Coding
Variabel terikat	Swamedikasi penyakit diare	1.Tindakan swamedikasi secara umum 2.Tindakan swamedikasi diare	11*,12,13,14, 15* 16,17,18*,19, 20* *merupakan pernyataan <i>unfavorable</i>	Daftar pertanyaan (kuesioner)	Pengisian kuesioner	Ordinal (Skala Likert)	Hasil ukur tindakan dikategorikan menjadi : 1. Baik jika nilainya 76-100% 2. Cukup jika nilainya 56-75% 3. Kurang jika nilainya <56% (Melaniawati et al., 2021)	Skor pernyataan <i>favorable</i> : 1. "selalu"=4 2. "sering"=3 3. "kadang"=2 4. "tidak pernah"=1 Skor pernyataan <i>unfavorable</i> : 1. "selalu"=1 2. "sering"=2 3. "kadang"=3 4. "tidak pernah"=4

4.5 Definisi Operasional

Terdapat beberapa pengertian yang harus diperhatikan dan diterangkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. **Swamedikasi** adalah upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengobati penyakit ringan salah satunya diare menggunakan obat, obat tradisional, atau cara lain tanpa nasihat atau resep dari tenaga kesehatan
2. **Diare** adalah buang air besar ditandai dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), yang sering terjadi dikalangan mahasiswa yang salah satu penyebabnya karena kurangnya menjaga pola makan dan kebersihan lingkungan sekitar.
3. **Responden** adalah orang atau subjek yang memberi tanggapan atas pertanyaan yang diberikan pada penelitian mengenai pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare
4. **Pengetahuan** adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan mengenai swamedikasi diare
5. **Tindakan** adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan mengenai swamedikasi diare
6. **Kuesioner** adalah instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian berisi tentang pertanyaan mengenai pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare

4.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner. Kuisisioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian. Tujuan dari pembuatan kuisisioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Sukendra, 2020).

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner offline atau angket. Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah Angket dan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) pada laptop. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Lembar kuesioner tentang karakteristik sampel meliputi informasi mengenai karakteristik sosiodemografis
2. Lembar kuesioner tentang pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi penyakit diare
3. Lembar kuesioner tentang swamedikasi penyakit diare

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah Skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau fenomena dalam penelitian. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert yaitu pertanyaan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) (Taluke et al., 2019).

4.7 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pada penelitian dibutuhkan data primer dari responden. Data primer adalah data yang berasal langsung dari subyek pengukuran/pengamatan atau dari sumber pertama. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Rinaldi, 2019). Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner secara offline pada responden yaitu Mahasiswa Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya peneliti meminta persetujuan responden (*informed consent*) kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner yang diisi sendiri setiap pertanyaan oleh responden.

4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data

yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (Yusup, 2019)

4.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Sukendra, 2020). Uji validitas memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti (Sahir, 2021). Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Uji validitas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Sahir, 2021):

1. Validitas muka merupakan validitas yang berdasarkan pada penilaian selintas mengenai isi alat ukur, apabila isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang diukur maka dapat dikatakan validitas muka telah terpenuhi (Sahir, 2021). Validitas muka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian subjektif dari para ahli yaitu dosen pembimbing terhadap alat ukur (kuesioner) yang telah dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan yang ingin diukur atau belum.
2. Validitas isi adalah kesesuaian isi alat ukur dengan topik yang diukur oleh alat ukur yang bersangkutan. Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur sudah sesuai dengan topik penelitian (Sahir, 2021). Biasanya validitas isi dikaji dengan dilakukan penilaian oleh orang yang ahli pada bidang yang bersangkutan (Puspitasari & Febrinita, 2021). Pada penelitian ini validitas isi digunakan pada saat pembuatan alat ukur (kuesioner) yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sudah sesuai dengan yang ingin diukur atau belum. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara membagikan kuesioner terhadap 30 responden pada mahasiswa Kesehatan

jurusan S1 Farmasi di Universitas Muhammadiyah Malang, dimana responden untuk diuji validitas diambil dari mahasiswa yang bukan atau tidak termasuk ke dalam sampel penelitian yang memiliki kemiripan dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya, digunakan pendekatan secara statistika melalui koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan (Sugiyono, 2018).

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi dengan rumus Korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor pada item pertanyaan nomor ganjil

y = skor pada item pertanyaan nomor genap

n = jumlah butir pertanyaan

Signifikasi koefisien korelasi dapat ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel r *Product Moment*. Dikatakan signifikan jika nilai r hitung (r_i) lebih besar saat dibandingkan dengan r tabel pada tabel r *Product Moment* ($r_i > r_t$) (Yusup, 2019).

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan Pearson Product Moment yaitu menghitung skor setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 30 dengan nilai r tabel n = 30 sebesar 0,361 dan untuk tingkat kesalahan (α) 5% (0,05). Berikut merupakan tabel hasil uji validitas :

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa S1 Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

No.	Pertanyaan	Koefisien korelasi	r-Tabel Product Moment	Keterangan
1.	P1	0,427	0,361	Vallid
2.	P2	0,386	0,361	Valid
4.	P4	0,598	0,361	Valid
6.	P6	0,560	0,361	Valid
7.	P7	0,576	0,361	Valid
8.	P8	0,585	0,361	Valid
9.	P9	0,426	0,361	Valid
10.	P10	0,438	0,361	Valid

Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Tingkat Tindakan Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa S1 Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

No.	Pertanyaan	Koefisien korelasi	r-Tabel Product Moment	Keterangan
1.	P1	0,404	0,361	Vallid
2.	P2	0,610	0,361	Valid
3.	P3	0,605	0,361	Valid
4.	P4	0,386	0,361	Valid
5.	P5	0,445	0,361	Valid
6.	P6	0,397	0,361	Valid
7.	P7	0,389	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel IV.3 dan Tabel IV.4 didapatkan hasil r hitung lebih besar dari 0,361 untuk seluruh item pertanyaan pada kuesioner “Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa S1 Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Malang” (r hitung $>$ r tabel), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner “Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa S1 Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang” adalah valid.

4.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keakuratan dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistenlah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya (Sukendra, 2020). Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

s_t^2 = varian total

Jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* untuk instrumen yang reliabel. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($r_i > 0,60$). Jika data tidak reliabel maka ada dua cara untuk mengatasinya yaitu memperbaiki pertanyaan dalam angket kuesioner dan melakukan penyebaran angket secara ulang atau melakukan *drop* (menghilangkan) item soal pada angket yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha if item Deleted* tertinggi (Sukendra, 2020). Terdapat beberapa tingkatan reliabilitas pada nilai *Cronbach Alpha*

Tabel IV. 5 Table Reliabilitas

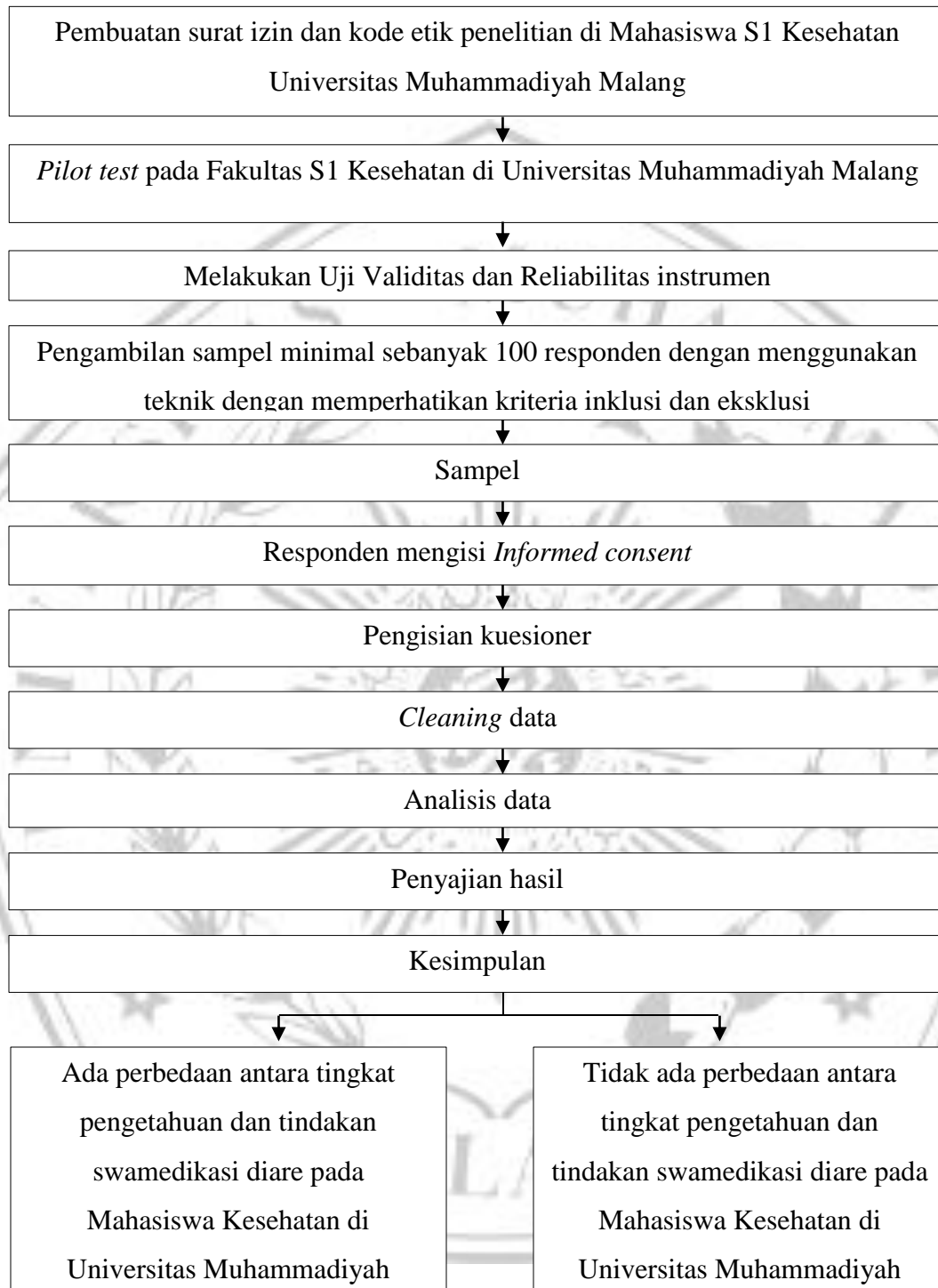
Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang reliable
>0,20-0,40	Agak reliable
>0,40-0,60	Cukup reliable
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat reliable

Tabel IV. 6 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa S1 Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare	0,633	Reliabel
Tingkat Tindakan Swamedikasi Diare	0,620	Reliabel

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas merupakan hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada mahasiswa S1 kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, didapatkan hasil untuk 8 item pertanyaan pada tingkat pengetahuan swamedikasi diare dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,633 dan hasil untuk 7 item pernyataan pada tingkat tindakan swamedikasi diare dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,620 dengan hasil nilai-nilai tersebut maka kuesioner dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* tingkat pengetahuan (0,633) dan tingkat tindakan (0,620) lebih besar dari 0,60.

4.9 Alur Penelitian



Gambar 4. 1 Alur Penelitian

4.10 Pengolahan Data dan Analisa Statistika

4.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut (Mukrimaa et al., 2020):

1. **Checking data:** Tahap ini dilakukan setelah responden selesai mengisi kuesioner dari peneliti melalui Angket. Setelah itu, data akan diperiksa untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan yang terdapat dalam daftar kuesioner telah terisi semua. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemeriksaan data adalah kelengkapan jawaban, relevansi jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi antar jawaban, dan keseragaman data. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data.
2. **Coding:** Pada tahap ini dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer.
3. **Processing:** Pada tahap ini dilakukan pemindahan data atau memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk di proses menggunakan software statistic.
4. **Cleaning:** Pada tahap ini dilakukan setelah data masuk ke dalam komputer, data diperiksa kembali terdapat kesalahan atau tidak agar data bisa dianalisis

4.10.2 Analisa Data

Analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada Mahasiswa Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang

4.10.2.1. Analisis Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang akan disajikan (Chyntaka & Putri, 2020). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi serta tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada Mahasiswa S1 Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dianalisis secara deskriptif. Penilaian data pengukuran pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu, baik jika nilainya (76-100%), cukup apabila nilainya (56-75%), dan kurang jika nilainya ($\leq 55\%$) (Syafitri et al., 2019). Penilaian data pengukuran swamedikasi dikategorikan menjadi tiga yaitu, baik jika nilainya (76-100%), cukup apabila nilainya (56-75%), dan kurang jika nilainya ($< 56\%$) (Melaniawati et al., 2021).

4.11 Etika Penelitian

Etika penelitian harus dapat diterapkan pada setiap penelitian. Hal tersebut merupakan sebuah keharusan karena integritas sebagai peneliti dapat dilihat dari penerapan etika penelitian yang digunakan. Penelitian kesehatan terikat dengan moral dan etik yang membatasinya. Pada dasarnya tujuan etika penelitian pada kesehatan masyarakat adalah mencegah responden subyek penelitian mengalami kerugian akibat perlakuan yang diterimanya saat berpartisipasi dalam suatu studi (Heryana, 2020). Pada penelitian ini peneliti mengajukan permohonan ijin untuk melakukan penelitian kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Malang. Nomer sertifikat layak etik E.5.a/035/KEPK-UMM/II/2024

4.11.1 Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi secara sukarela bersedia mengikuti (Heryana, 2020). Partisipan yang memberikan persetujuan telah menerima informasi yang diperlukan, telah cukup memahami dan membuat keputusan tanpa mengalami paksaan, pengaruh yang tidak semestinya atau bujukan, atau intimidasi (Kemenkes RI, 2021).

4.11.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonimitas atau kerahasiaan partisipan harus dijaga kecuali partisipan tersebut secara sukarela dan menghendaki identitasnya diketahui oleh umum. Secara aktif, peneliti berupaya menutupi segala unsur yang mengindikasikan identitas partisipan pada catatan penelitian (Kemenkes RI, 2021).

4.11.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman (Heryana, 2020).

4.11.4 Kebebasan (*Autonomy*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi partisipan dalam mengambil keputusan (Heryana, 2020). Prinsip ini juga memiliki tujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan sendiri (Kemenkes RI, 2021).

4.11.5 Manfaat (*Beneficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan (Heryana, 2020). Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal (Kemenkes RI, 2021).

4.11.6 Tidak membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan (Heryana, 2020). Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain. (Kemenkes RI, 2021).